

**EFEKTIVITAS MODEL *HYPNOTEACHING*
PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V
SDIT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan



OLEH :

**ENO
NIM. 14591004**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

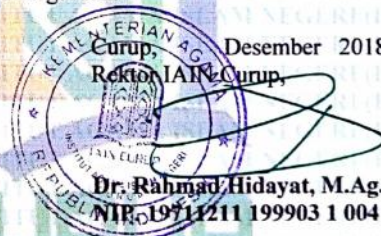
Nomor: 0358 /In.34/I/PP.00.9/12/2018

Nama : Eno
NIM : 14591004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Model *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 27 November 2018
Pukul : 15.30 -16.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Desember 2018
Rector IAIN Curup,
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I

Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris

Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II

Sagiman, M. Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Eno
NIM : 14591004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Model *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran
PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini diajukan, terima kasih.

Wassalamuakaikum Wr.Wb

Curup, 11 Oktober 2018

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd

NIP.19860114 201503 2 002

Pembimbing II

dto.

Syaripah, M.Pd

NIP.19660904 199403 2 001

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eno
Nim : 14591004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi “Efektivitas Model *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah” adalah asli dan belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2018

Penulis,



ENO

NIM.14591004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, dan semoga salam tersampaikan kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang setia hingga hari akhir nanti.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini tentunya penulis dibantu dan dibimbing dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Drs. H. Beni Aswar, M. Pd. Kons., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan membuka wawasan penulis dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Syaripah, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan kontribusi kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian tersusunnya skripsi ini penulis berharap agar dapat dijadikan referensi bagi semua yang memerlukan. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, kekurangan, dan ketidak sempurnaan, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Curup, Oktober 2018

Penulis,

ENO

NIM.14591004

MOTTO

- ❖ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaddah 11)
- ❖ Doa orang tua adalah kunci kesuksesan, senyuman orang tua adalah sumber kebahagiaan, kebahagiaan keluarga akan memberi cahaya kehangatan yang luar biasa dalam cerita kehidupan.
- ❖ Apapun yang ditakdirkan menjadi milikku maka akan menjadi milikku, sebaliknya apapun yang tidak ditakdirkan untukku maka tidak akan diperuntukkan bagiku.
- ❖ Percaya bahwa apapun itu yang telah ditetapkan adalah pemberian Allah yang terbaik bagi kehidupan yang sedang dijalani.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur padamu ya Allah yang telah melancarkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini untuk :

- ❖ Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Subir dan Ibunda Lensi yang telah memberikan pengorbanan besar beriring doa'a untk keberhasilanku, selalu mendukungku dalam ketiadaan, dan selalu berkata ada walaupun tak ada.
- ❖ Ayundaku tercinta Siska dan kakandaku Dendi Iskandar yang selalu mendukungku dan memberiku senyuman semangat.
- ❖ Putri kecil keluargaku Jehan Mahira yang selalu dapat menghibur dan menghilangkan lelahku.
- ❖ Saudara-saudariku dan segenap keluarga yang selalu mendukungku dalam menjalani hidup menggapai cita-cita ini.
- ❖ Sahabat seperjuanganku Riska Septiani, Puji Laras Winarti, Mentara, Mugi Lestari, Silpi Yani, Septia Arsita, serta semua teman seperjuangan seangkatan yang telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu, berbagi suka dan duka, memberi semangat untuk sukses.
- ❖ Almamaterku tercinta, terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL *HYPNOTEACHING*
PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V
SDIT KHOIRU UMMAH**

ABSTRAK

Oleh :

**ENO
14591004**

Berdasarkan latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengacu pada penggunaan model pembelajaran yang memberikan dampak pada proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan oleh seorang pendidik atau guru dalam upaya menciptakan suasana kelas yang tidak monoton, model *hypnoteaching* adalah salah satunya dengan pola ajar yang menggunakan sugesti positif agar memberikan kenyamanan pada peserta didik. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah dan mengetahui efektivitas model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah.

Pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana sumber datanya diperoleh dari kepala sekolah dan guru bidang studi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verification. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan model *hypnoteaching* meliputi beberapa langkah penerapan dimulai dari niat dan motivasi dalam diri, *pacing*, *leading*, kata-kata positif, memberikan pujian dan *modeling*. (2) Pelaksanaan model *hypnoteaching* efektif digunakan dikelas, dengan penerapan model *hypnoteaching* terjadi peningkatan ketertarikan siswa akan guru serta perubahan suasana menjadi lebih hidup dan meningkatnya kemampuan siswa baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kata kunci : Model *Hypnoteaching*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Efektivitas.....	8
B. Model <i>Hypnoteaching</i>	9
1. Pengertian Model <i>Hypnoteaching</i>	9
2. Langkah-langkah Model <i>Hypnoteaching</i>	12
3. Manfaat Model <i>Hypnoteaching</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Hypnoteaching</i>	23
C. Penelitian yang Relevan	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Kreadibilitas Penelitian	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, dan pada dasarnya pendidikan digunakan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap perilaku.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pengembangan potensi manusia seutuhnya dilakukan dengan tidak menitik beratkan pada satu ranah saja. Pendidikan tidaklah sekedar

transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun juga menanamkan sikap dan kepribadian positif serta mengembangkan keterampilan siswa.

Pendidikan berkembang pesat dari masa ke masa sehingga merubah pula pola pikir seorang pendidik yang awalnya kaku menjadi lebih modern. Hal seperti itulah yang membawa pengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan. Dengan pendidikan yang lebih maju dan adanya pendidik yang memiliki pola pikir lebih modern inilah yang akan menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas. Pendidikan yang dilakukan hendaknya dapat menumbuhkan kembangkan kondisi belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun dalam menumbuhkan kembangkan suatu pendidikan sesuai dengan yang diinginkan tidaklah mudah, dalam proses tersebut diperlukan suatu strategi dalam pelaksanaannya.

Seorang pendidik memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan, dengan adanya didikan dari seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam menciptakan ruang lingkup pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik serta tidak timbulnya rasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Usaha dalam menciptakan ruang lingkup pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi saat pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur tahapan dalam menjalankan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan

belajar dan juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹

Model pembelajaran dapat digunakan oleh seorang pendidik atau guru dalam upaya menciptakan suasana kelas yang tidak monoton, dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran berlangsung, maka tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan suatu pembelajaran juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan suatu pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bersama anak didiknya. Salah satu model pembelajaran yang menarik bagi peneliti adalah model *hypnoteaching*.

Menurut Sri Pratiwi, model *hypnoteaching* adalah model yang menekankan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik. Dalam penerapannya dikelas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik dan juga harus memiliki rasa simpati dan empati kepada peserta didik. Selain itu, guru pun harus menuturkan kata-katanya dengan memilih kata-kata yang baik dan tepat supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selama menjalankan pembelajaran dengan model *hypnoteaching*, seorang guru diibaratkan

¹ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : Sultan Agung Press, 2013), h.15

sebagai magnet yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan kekuatan kepercayaan, iman, pengetahuan, dan keyakinan yang dimilikinya.²

Model *hypnoteaching* merupakan model pembelajaran dengan pemberian sugesti-sugesti positif pada siswa sehingga siswa akan merasa lebih nyaman dan penuh rasa ketertarikan saat mengikuti suatu pembelajaran, dan ketika hal itu terjadi maka dalam mengikuti pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam menerima arahan dari guru dikelas dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 April 2018, *ini* telah diterapkan oleh seorang guru mata pelajaran PKN kelas V di SDIT Khoiru Ummah yakni bapak Rajab Efendi, S.Pd.I, S.Pd. Dari observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dengan pelaksanaan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN di kelas V memberi dampak positif bagi siswa, dimana siswa menjadi lebih nyaman dalam pembelajaran, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan lebih berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Karena, model *hypnoteaching* ini seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah suatu model pembelajaran dengan memberikan sugesti-sugesti positif, sehingga membuat ketertarikan dan perhatian siswa menjadi lebih dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri dan juga membuat rasa percaya diri siswa tumbuh menjadi lebih tinggi. Selain fenomena tersebut terdapat pula beberapa permasalahan dalam suatu pembelajaran yang mendasari penelitian ini seperti kurang tertariknya siswa

² Sri Pratiwi, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA SWASTA PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Medan : 2013), h.4

akan pembelajaran itu sendiri, siswa sering kali sibuk dengan kesibukan mereka sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, kurang percaya dirinya siswa saat pembelajaran, dan munculnya rasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ingin melihat bagaimana pelaksanaan dan keefektifan dalam pembelajaran ketika menggunakan model *hypnoteaching*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Model *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah. Alasan kenapa mengambil objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan Model *hypnoteaching* bukanlah hal lumrah yang dapat ditemukan di sekolah manapun dan tidak semua guru dapat menerapkan model ini, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran ini.

B. Fokus Penelitian

Mengantisipasi luasnya cakupan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada : Efektivitas Model *Hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN kelas V SDIT Khoiru Ummah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN kelas V SDIT Khoiru Ummah?

2. Bagaimana efektivitas model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN kelas V SDIT Khoiru Ummah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *hypnotaaching* pada mata pelajaran PKN kelas V SDIT Khoiru Ummah.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN kelas V SDIT Khoiru Ummah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian model *hypnoteaching* selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai model pembelajaran *hypnoteaching*.
 - b. Manfaat bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah melalui penggunaan model *hypnoteaching*.

- c. Manfaat bagi guru untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran terutama model *hypnoteaching*.
- d. Manfaat bagi siswa dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PKN.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata yang berarti akibat atau pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif, tepat guna manjur atau mujarab.³

Menurut Agung Wicaksono bahwa efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan. Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri yaitu 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif. 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Menurut Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, menurut Steers dan Sergovani keefektifan menekankan pada perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu pelaksanaan tindakan yang membawa keberhasilan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h.219

⁴ Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h.7

B. Model *Hypnoteaching*

1. Pengertian Model *Hypnoteaching*

Model *hypnoteaching* merupakan model pembelajaran dengan pemberian sugesti positif pada siswa agar dapat memberikan suatu kenyamanan dalam ruang lingkup belajar-mengajar sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Menurut Heriyanto Nurcahyo, secara harfiah *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Dari sini, kemudian bisa diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Hipnotis tidak hanya berguna dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik ataupun psikis, melainkan juga bisa dimanfaatkan dalam upaya optimalisasi kegiatan belajar-mengajar, hipnotis jenis yang ini biasa disebut dengan istilah *hypnoteaching*.⁵

Hypnoteaching merupakan model baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan.⁶

⁵ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), h.75

⁶ Hasbullah & Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*, Jurnal, (Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal Formatif 5(1): 83-90, 2015), h.84

Hypnoteaching adalah model pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif yang membuat hubungan antara guru dengan siswa terjalin menjadi kompak dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih hidup dan efektif.⁷

Berdasarkan uraian diatas model *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa melalui komunikasi dengan kata-kata positif untuk membangun kondisi belajar-mengajar yang lebih nyaman sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa juga akan terlepas dari ketegangan dan kebosanan akan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, ketika hal seperti itu terjadi maka siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Navis, mengungkapkan bahwa *hypnoteaching* merupakan perpaduan pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan, yang mengatakan bahwa *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar, karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak.⁸

⁷ Hadi Kasmaja, *Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri*, Jurnal, (Makassar : Universitas Negeri Makassar, Journal of EST, Volume 2 Nomor 1 April, 2016), h.35

⁸ *Ibid.*,

Menurut Novian Triwidia Jaya, *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para peserta didik sudah dikondisikan untuk mengikuti pelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri dituntut untuk stabil baik secara psikologis maupun psikis agar mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para peserta didiknya.⁹

Menurut Hakim, teknik - teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching* adalah memotivasi siswa untuk tetap bersemangat di setiap mata pelajaran. Teknik ini bisa dilakukan dengan tidak memberatkan dan menyulitkan siswa di setiap sesi pembelajaran.¹⁰

Hakim, menambahkan bahwa hipnotis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang baik.¹¹

Menurut Nurcahyo dan Hajar, hipnosis dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi, yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor - sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. Prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal.¹²

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yaitu model *hypnoteaching* tidak harus menidurkan peserta didik karena saat pembelajaran berlangsung kita tidak mungkin mengajar dalam keadaan tidur. Namun, kita hanya mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan

⁹ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching :Bukan Sekedar Mengajar*, (Bekasi : D-Brain, 2010), h.41

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*, h.85

¹² Hasbullah & Rahmawati, *Op.Cit.*, h.84

pembelajaran, disini model pembelajaran *hypnoteaching* digunakan untuk merubah suasana kelas menjadi lebih nyaman, menarik dan bersemangat melalui penggunaan bahasa-bahasa positif sebagai alat komunikasi serta memberikan motivasi pada siswa agar mereka dapat menumbuhkan rasa yakin bahwa mereka mampu dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Langkah-langkah Model *Hypnoteaching*

Dalam melakukan model *hypnoteaching*, terdapat langkah-langkah sederhana berikut :¹³

a. Niat dan motivasi dalam diri sendiri

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk berusaha payah dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Sebab, niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen untuk *concern* dan *serve* pada bidang yang ditekuni.

b. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau siswa. sebab, pada prinsipnya manusia cenderung atau lebih suka berinteraksi dengan teman yang memiliki banyak kesamaan, sehingga ia akan merasa nyaman. Adapun beberapa cara dalam melakukan *pacing* terhadap siswa dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Bayangkan usia kita setara dengan siswa-siswa, sehingga kita dapat melakukan aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami oleh mereka saat ini, bukan saat kita masih sekolah dulu.
- b) Lakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan.
- c) Sangkutkan tema pelajaran kita dengan tema-tema yang sedang tren dikalangan siswa.

¹³ Ibnu Hajar, *Op.Cit.*, h.100

- d) Selalu *update* pengetahuan tentang tema hingga bahasa terbaru yang sedang tren dikalangan siswa.

Dengan melakukan hal-hal tersebut, maka tanpa disadari gelombang pikiran kita telah sama dengan para siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertemu dengan kita.

c. *Leading*

Leading memiliki pengertian memimpin atau mengarahkan sesuatu. Hal ini dilakukan setelah proses *pacing* dilakukan. Jika kita melakukan *leading* tanpa didahului dengan *pacing*, maka hal itu sama saja dengan memberikan perintah kepada para siswa yang cukup berisiko, karena mereka melakukannya dengan terpaksa dan tertekan. Hal ini akan berakibat pada penolakan mereka kepada guru.

Setelah melakukan *pacing*, para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir setiap apa pun yang guru ucapkan atau tegaskan kepada mereka, akan dilakukan dengan suka rela dan bahagia. Sehingga, sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar mereka akan menangkap materi pelajaran dengan mudah.

d. Gunakan kata positif

Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat berikut ini.

“Bapak ibu guru sekalian, saya minta Anda untuk jangan pernah sekali-kali membayangkan kelinci menggunakan topi. Saya ulangi lagi bahwa Anda tidak diperkenankan sama sekali untuk membayangkan kelinci memakai topi. Sebab, saat ini Anda benar-benar dilarang keras untuk membayangkan kelinci memakai topi.”

Apa yang terjadi setelah kita mendengarkan perkataan tersebut? apakah kita sempat membayangkan kelinci memakai topi, padahal kita telah dilarang untuk jangan pernah dan tidak diperkenankan untuk melakukannya. Pada kenyataannya, kita justru semakin membayangkannya.

Pada dasarnya, kata-kata yang diberikan oleh guru, baik langsung maupun tidak, sangat mempengaruhi kondisi psikis para siswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata tersebut dapat berupa ajakan dan imbauan. Jadi, apabila ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh mereka, hendaknya menggunakan kata ganti yang positif untuk mengganti kata-kata negatif.

e. Berikut Pujian

Salah satu hal yang paling penting dalam pembelajaran adalah adanya *reward and punishment*. Pujian merupakan *reward* atas peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka dari itu, berikanlah pujian kepada para siswa dengan tulus, sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

Pemberian pujian bisa dilakukan ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Berikanlah pujian sekecil apapun bentuk prestasinya, termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya sendiri. Meskipun mungkin masih berada di bawah eman-temannya, tetaplah berikan pujian.

Dalam memberikan pujian hindari pula kata penghubung yang negatif, misalnya “tapi”, “namun”, “Cuma saja”, dan lain sebagainya. Penggunaan kata tersebut akan membuat pujian kita sia-sia dan terkesan mengolok-olok, seperti pada perkataan, “Adi, kamu itu anak yang pandai, ibu senang sekali punya murid seperti kamu. Tapi, sayangnya kamu kurang memperhatikan kerapian pakaianmu.”

Jika pujian digabungkan dengan kritik atau saran, maka yang lebih tertangkap adalah bentuk penyerangan pada harga diri orang yang dipuji. Bukannya meningkatkan harga dirinya, hal ini justru akan menjatuhkannya. Meskipun tampaknya hal yang sepele dan sering dilakukan, namun efeknya sangat besar dalam sistem psikologisnya.

Cara untuk menghindari kata penghubung negatif adalah dengan menghilangkan kata penghubung tersebut. Misalnya, “Kamu sebetulnya adalah siswa yang pandai dan sangat membanggakan. Akan lebih membanggakan lagi kalau kamu lebih memperhatikan kerapian penampilanmu.” Dalam perkataan tersebut, perisai pelindung harga diri belum sempat keluar, namun sudah ada pesan perbaikan (kritik) masuk dalam program bawah sadar.

f. *Modeling*

Modeling adalah proses memberi teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam *hypnoteaching*. Setelah para siswa merasa nyaman dengan guru, maka ia perlu menetapkan perilakunya agar konsisten dengan ucapan dan ajarannya, sehingga ia selalu menjadi figur yang dipercaya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam langkah dalam *hypnoteaching*. 1) Niat dan motivasi, pada dasarnya segala sesuatu haruslah dimulai dengan niat dalam diri sehingga dapat menjalankan suatu hal dengan optimal; 2) *Pacing*, suatu persiapan sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan nyaman mungkin; 3) *Leading*, seorang guru hendaklah memimpin dan mengarahkan jalannya suatu pembelajaran dengan sebaik-baiknya; 4) Kata positif, dalam setiap pembelajaran haruslah menggunakan kata-kata yang positif pada siswa karena setiap kata dari seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kondisi siswa itu sendiri; 5) Pujian, memberi pujian sangatlah penting bahkan dalam hal sekecil apapun karena dengan pujian akan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa; 6) *Modeling*, seorang guru hendaklah selalu menjaga perkataan dan perbuatannya dengan sebaik mungkin kapan dan dimanapun karena seorang guru haruslah menjadi cerminan yang baik bagi siswanya.

Selain pendapat diatas terdapat pula pendapat lain dalam penerapan model *hypnoteaching* yang tidak jauh berbeda dari langkah sebelumnya, langkah tersebut tiga langkah yaitu opening, kegiatan inti, dan closing, berikut uraian dari ketiga langkah tersebut :¹⁴

¹⁴ Salami, *Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching*, Jurnal, (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017), h.37

a. Opening

Pada tahap opening pembelajaran, guru bisa melakukan berbagai variasi kegiatan yang tujuannya untuk menyiapkan pikiran dan perasaan siswa hingga terciptanya kondisi siap untuk belajar. Dalam hal ini yang dikenal dengan istilah *Pacing* yaitu menyamakan posisi, gerakan tubuh, bahasa, dan gelombang otak. Untuk Pacing ini, beberapa kegiatan berikut bisa dilakukan :

a) Berdoa Bersama

Dengan berdoa bersama, maka posisi tangan sama menengadah ke atas, suara doa sama terdengar, kata Amin serentak diucapkan, dan perasaan tenang ketika mendengar doa dibacakan, mampu menurunkan gelombang otak sehingga peserta didik lebih rileks dan akan siap menerima pesan-pesan moral serta materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Cerita

Cerita yang dipilih sebaiknya yang berdurasi pendek tetapi memiliki pesan moral yang tepat sesuai usia peserta didik. Guru sadar akan terus belajar mencari khazanah cerita yang tidak pernah habisnya.

Cerita bisa diceritakan sendiri oleh guru atau menonton bersama dari video berdurasi pendek. Memulai pembelajaran dengan cerita akan menfokuskan perhatian anak yang digunakan untuk penyampaian materi pelajaran berikutnya.

c) Teka-teki

Teka-teki juga sangat ampuh untuk menarik perhatian peserta didik terutama ketika mereka berpikir tentang apa jawaban dari teka-teki tersebut. Ketika ada salah seorang dari peserta didik yang bisa menjawab dengan tepat, maka guru memberikan apresiasi dan perasaan gembira meliputi seluruh kelas.

Kondisi ini sangat baik untuk memulai pelajaran. Teka-teki yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa dalam berpikir.

d) Yel-yel

Yel-yel juga salah satu aktivitas untuk menyamakan gerak tubuh dan suara serta bahasa. Misalnya yel-yel yang berbunyi: 1,2,3, kelas V-A jenius, 1,2,3, kelas V-A jenius, 1,2,3, kelas V-A jenius, yes! (sambil mengepalkan tangan ke atas). Guru bisa menciptakan berbagai variasi yel-yel sesuai dengan kondisi peserta didik.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*,

e) Bertepuk

Variasi Bertepuk tangan dengan berbagai variasi bisa diciptakan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Bisa juga guru menggunakan tepuk yang sudah terkenal seperti tepuk anak shalih, tepuk pramuka, tepuk toge, dan lain-lain.

f) Bila *pacing* sudah berhasil, maka *leading* mudah dilakukan

Kalau murid sudah merasa nyaman dengan guru tersebut, maka apapun yang disampaikan oleh guru akan diterima dengan senang hati. Untuk *leading*, guru bisa menunjukkan kepada murid manfaat dari materi yang akan dipelajari, terutama manfaat dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini, dan manfaat kelak di akhirat. Dengan mengetahui manfaat, anak akan termotivasi untuk belajar meskipun guru tidak berada di depannya.¹⁶

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti bisa dimulai dengan pertanyaan ajaib. Pertanyaan ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan atau disesuaikan dengan keadaan kondisi peserta didik. Penekanan dari pertanyaan ajaib ini memancing siswa untuk menjawab pertanyaan dengan melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadarnya secara bersamaan.

¹⁶ *Ibid.*,

Contoh dari pertanyaan ajaib: “Apa yang kamu lakukan untuk menjadi juara 1 di kelas”? Anak-anak akan berpikir menggunakan pikiran sadar tentang strategi yang dilakukan untuk menjadi juara satu di kelas. Sementara pikiran bawah sadarnya membenarkan strategi itu dan merasakan seolah-olah ia sedang atau sudah melakukannya, sehingga perasaan semangat dan bahagia untuk belajar tumbuh seketika, karena tubuhnya merespon sinyal yang dikirim oleh perasaannya.

Kalau ia sudah merasakan perasaan itu sekali saja pada level pikiran bawah sadar, maka kapanpun ia mengingat pertanyaan tersebut, ia langsung termotivasi untuk belajar. Itulah sebabnya disebut dengan pertanyaan ajaib.

Contoh pertanyaan ajaib lainnya seperti: “Apa yang kamu rasakan kalau kamu terpilih menjadi siswa teladan mewakili sekolah kita”? Setelah mendengar pertanyaan tersebut, anak langsung melakukan visualisasi seolah-olah ia sudah terpilih menjadi siswa teladan. Tanpa sadar perasaan bahagia dan haru langsung muncul.¹⁷

Kadang kala air matanya pun berlinang karena keharuan tersebut. Bila hal ini terjadi, anak sudah memasukkan kondisi mental ini ke gudang memori bawah sadar. Kapanpun ia mengingat pertanyaan itu, perasaan bahagia muncul dan perilaku sebagai siswa teladanpun

¹⁷ *Ibid.*,

direspons oleh anggota tubuhnya yang lain, termasuk senang untuk belajar dan mengukir prestasi.

Selama kegiatan ini berlangsung, di samping pertanyaan ajaib guru juga perlu memberi apresiasi kepada siswa. Apresiasi bisa dengan verbal dan non verbal. Contoh apresiasi verbal: “Semakin hari ibu melihat kamu semakin lancar membaca”. Ketika gurunya mengatakan demikian, maka pesan tersebut menembus pikiran bawah sadarnya karena guru adalah figur otoritas untuk anak.

Anak merasa senang belajar dengan guru tersebut. Karena ia sudah senang dengan gurunya, maka pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut juga akan disukai oleh anak sebab ia memiliki kesan mental positif yang tidak bisa dipisahkan antara guru dan pelajaran yang diajarkannya.

Apresiasi lainnya bisa dengan membubuhi tanda bintang di bawah tanda tangan guru setelah menilai hasil kerja siswa. Gambar bintang ini memberikan makna yang bermacam-macam dalam persaan murid, namun semuanya positif terutama dalam proses pembelajaran. Bila seorang murid memuji guru, maka balaslah pujian itu dengan yang lebih baik.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*,

Contohnya anak mengatakan: “Ibu cantik kali hari ini”. Sebaiknya guru menjawab: “ Ibu cantik karena ibu mau jumpa murid ibu yang jauh lebih cantik dan ganteng serta rajin belajar di kelas ini”. Anak pasti sangat terkesan dengan balasan tersebut dan suasana kelas akan diliputi oleh perasaan bahagia.

Contoh apresiasi non verbal acungan jempol, sentuhan, senyum yang tulus dan hadiah. Ketika anak menjawab pertanyaan dengan baik, berilah acungan jempol dengan wajah yang berseri-seri sebagai tanda apresiasi atas apa yang telah anak lakukan. Bisa juga pada waktu yang lain guru menyentuh pundaknya dan memperkuat bahwa jawabannya itu tepat sekali.

Anak merasa bahagia karena dihargai seperti itu. Kondisi mental positif ini akan berdampak baik bagi proses pembelajaran berikutnya. Senyuman yang tulus dari seorang guru ketika merespon hasil kerja anak, akan membuat murid menyenangkannya.¹⁹

Kemudian pada saat tertentu guru juga bisa memberikan hadiah kepada anak meskipun tidak terkait dengan pelajaran. Misalnya pada hari ulang tahunnya guru bisa memberikan buku baru atau pulpen baru untuk anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak pasti sangat terkesan dengan apresiasi ini dan merasa bahagia diperhatikan seperti

¹⁹ *Ibid.*,

itu. Perasaan bahagia ini akan memudahkan ia mempelajari materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

c. Closing

Ketika menutup satu sesi pembelajaran hypnotic teacher bisa melakukan hal-hal sebagai berikut :²⁰

- a) Membuat Kesimpulan.
- b) Mendoakan mereka dengan setulus hati.
- c) Mengucapkan kata positif.
- d) Memberi salam dengan penuh semangat dan senyum yang ikhlas, sehingga ketika anak meninggalkan ruang belajar, yang tersisa pada dirinya adalah perasaan bahagia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam langkah penerapan model *hypnoteaching* ini pada intinya sama dengan langkah sebelumnya, yang mana sebelum memulai pembelajaran hendknya guru membuat siswa dalam kondisi nyaman terlebih dahulu melalui penyamaan gerak tubuh dan sebagainya, lalu akan diteruskan dengan pemberian sugesti baik melalui cerita singkat maupun pertanyaan ajaib yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kata-kata positif dan pemberian pujian tidak luput dari pelaksanaan model *hypnoteaching* ini, dan guru

²⁰ *Ibid.*,

dituntut untuk menjadi contoh yang patut untuk menjadi panutan bagi peserta didiknya.

3. Manfaat Model *Hypnoteaching*

Menurut N. Yustisia, adapun manfaat yang bisa di capai melalui penerapan model *hypnoteaching* dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut :²¹

Berikut manfaat dari model *hypnoteaching* :

- a. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasyikan, baik bagi anak didik, maupun bagi guru.
- b. Pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik melalui berbagai kreasi permainan yang di terapkan guru
- c. Guru menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya
- d. Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis anantara guru dan anak didik
- e. Guru dapat mengatasi anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal
- f. Guru dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar melalui pendekatan *hypnoteaching*
- g. Guru ikut membantu anak didik dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka miliki.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Hypnoteaching*

Pada dasarnya, model *hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis para peserta didiknya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya.

²¹ N. Yustisia, *Hypnoteaching*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 81

Melalui cara-cara dan trik tertentu. Berikut ini uraian kelebihan dan kekurangan model *hypnoteaching*.

a. Kelebihan Model *Hypnoteaching*

Kelebihan model *hypnoteaching*, yakni :²²

- a) Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
- b) Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- c) Proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- d) Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
- e) Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
- f) Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- g) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- h) Proses pembelajaran bersifat aktif.
- i) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- j) Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
- k) Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.
- l) Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

b. Kelemahan Model *Hypnoteaching*

Kelemahan model *hypnoteaching*, yakni :²³

- a) Banyaknya peserta didik yang berada dalam suatu kelas mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per satu kepada peserta didik.

²² *Ibid.*, h.83

²³ *Ibid.*,

- b) Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode hypnoteaching
- c) Metode hypnoteaching masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru.
- d) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode hypnoteaching.

C. Penelitian yang Relevan

Langkah awal untuk mendukung penelitian yang komprehensif, dilakukan kajian awal, yakni menelusuri pustaka atau karya-karya tulis ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap judul skripsi. Pembahasan tentang implementasi model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Sri Pratiwi, yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA SWASTA PAB 6 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen dengan metode pembelajaran hypnoteaching = 76,60, dengan standar deviasi = 5,91 standar error = 1,13 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata kelas control dengan penerapan model ekspositori = 63,39

dengan standar deviasi = 7,67 dan standar eror = 1,47 dan termasuk dalam kategori cukup.

Dari uji homogenitas diperoleh bahwa χ^2 (Chi Kuadrat) hitung sebesar 6,33. Harga χ^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 27 adalah 40,1. Ternyata χ^2 hitung < χ^2 tabel yaitu $6,33 < 40,1$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen. Setelah t_0 diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 54$. Pada tabel t dengan $dk = 54$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari ttabel, yaitu $2,00 < 7,19 > 2,65$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.²⁴

2. Madih Noor Fitriana, yang berjudul Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Di Prodi PGMI metode perkuliahan yang monoton memberikan kejenuhan pada mahasiswa, sehingga berakibat pada motivasi belajar yang rendah serta hasil belajar yang minim. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan metode perkuliahan

²⁴ Sri Pratiwi, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA SWASTA PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Medan : 2013), h.1

yang bervariasi dan menyenangkan, lebih mengaktifkan mahasiswa dan mencoba, salah satunya adalah perkuliahan dengan metode hypnoteaching.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) lebih dari 15 % mahasiswa semakin aktif bertanya maupun memberikan tanggapan ketika proses perkuliahan, (2) lebih dari 50% mahasiswa konsentrasi dan mencatat materi saat perkuliahan, (3) lebih dari 75% mahasiswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, (4) lebih dari 75% mahasiswa mencapai Indeks Prestasi di atas B/C pada UTS.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase angket motivasi mahasiswa sebesar 69,56% dengan kategori tinggi, pada siklus II sebesar 78,84% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III sebesar 81,03% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil observasi pada siklus I sebesar 66,67% dengan kategori tinggi, pada siklus II sebesar 70% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III sebesar 86,67% dengan kategori tinggi. Hasil UTS menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 77% mahasiswa berhasil

memperoleh Indeks Prestasi di atas B/C dan 98% mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu.²⁵

Jadi, peneliti menyatakan penelitian ini berbeda dimana penelitian pertama fokus pada hasil dari kemampuan menulis cerpen siswa dan penelitian kedua fokus pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan peneliti itu fokus dengan implementasi model *hypnoteaching* dan apa yang diperoleh dari penerapan model tersebut.

²⁵ Madiyah Noor Fitriana, *Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), h.ix

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.²⁷

Menurut Prof. Dr. Lexy J Moleong, MA. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dalam pembelajaran sebagai kajian lebih lanjut, untuk memenuhi kekurangan dalam kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaanya.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.1

²⁷ *Ibid.*, h.3

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di SDIT Khoiru Ummah Curup.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data dikumpulkan langsung dari individu-individu yang di selidiki (data tangan pertama). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur, yaitu data bisa

²⁹ *Ibid.*, h.62

diambil dari warga sekolah yang berhubungan langsung dengan penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan, dan sebagai bahan pertimbangan penulis akan mengambil data yang berada dalam pustaka-pustaka seperti hal yang buku-buku yang berhubungan dengan masalah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi Nonpartisipan

Secara umum observasi berarti pengamatan, pengelihatn, sedangkan secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial kebudayaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu).

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.³⁰ Pengamatan yang dimaksud disini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.197

Observasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.³¹

Pengamatan yang dimaksud disini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

2. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³²

Merupakan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam melakukan suatu

³¹ *Ibid.*, h.198

³² Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 73

wawancara, peneliti perlu mendengarkan, mencatat, dan bahkan merekam secara teliti apa yang diungkapkan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari arti kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³³ Dokumentasi sebagai data pendukung yang keabsahan dan kevalidannya sudah diakui, data-data tertulis dan arsip-arsip sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data di sebut juga pengelolaan data dan penafsiran data, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁴

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

³³ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2006), h.103

³⁴ Suprayoga Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.172

selanjutnya, dan mencariya bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu pada aspek-aspek tertentu.

Jadi, reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan, penulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, dan mengkode.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Concluding Drawing atau Verifikation

Merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu kesimpulan yang valid. Oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan –catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.³⁵

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan data atau kreadibilitas bertujuan untuk memebuktikan bahwa yang di dapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan di lokasi penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.160

di gunakan proses validitas dengan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan cek kepada sumber data dan lain dalam waktu bersamaan, melakukan kaji ulang kepada sumber data yang sama dalam waktu berlainan, dan melakukan cek ulang data kepada sumber-sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula.

Teknik triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, itu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁶ Dalam melakukan penelitian alat pengumpulan data yang di gunakan adalah triangulasi data, data yang di kumpulkan melalui berbagai sumber dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat di analisis seutuhnya.

Penelitian ini juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data sesuai standar keilmuan dalam mencermati temuan data lapangan. Hal ini di sebabkan karena bagaimana pun pedoman objektif tidaknya data dapat di uji dengan standar nilai obejektif dan validitas yang di buat secar spesifik menurut konsep peneliti sendiri. Seperti mencermati konsetensi statemen-statemen, ungkapan-ungkapan subjek yang di teliti.

³⁶ *Ibid.*, h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SDIT Khoiru Ummah Curup, dan disinilah peneliti melihat untuk pertama kalinya ada seorang guru yaang menerapkan model *hypnoteaching*, peneliti sangat tertarik untuk menelitinya dikarenakan hal ini merupakan hal yang tidak lumrah untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.

SDIT Khoiru Ummah ini beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDIT Khoiru Ummah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang pendiriannya digagas oleh beberapa orang yakni Bapak Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd, Ade Ali Hamdali, M.Pd, Herizal Apriansyah,S.Sos, Markos, S.Pd, dan Sutikno,S.KM, pada tahun 2008, dan berada di bawah naungan yayasan Al-Amin.³⁷

Disamping itu sebagai pengurus dan anggota yayasan Al-Amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagi konstribusi dan amal sholeh dengan dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program TK Al-Qur'an Khoiru Ummah yang telah berjalan

³⁷ Sumber : Arsip SDIT Khoiru Ummah Curup Tengah

sebelumnya. Berkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut sepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Khoiru Ummah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu belajar	: Pagi s/d sore
Alamat Sekolah	: Jl. Bhayangkara 1 Talang Rimbo Lama, Kec.Curup Tengah, Kab.Rejang Lebong, Prov. Bengkulu
Luas Tanah	: 391m ²

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah efektif (*The Effectif School*), Sekolah unggul (*The Excellent School*), sejolah masa depan (*The Future School*) sekaligus sebagai pelopor pembentukan generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas, dan mandiri di Kabupaten Rejang Lebong.

b. Misi

a) Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami (MEI).

- b) Melakukan islamisasi dalam isi dan seluruh proses pembelajaran.
- c) Mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual.
- d) Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif, dan kreatif.
- e) Membentuk peserta didik selalu mencintai Al qur'an berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam profesional.

3. Jumlah Guru dan Staff

Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di SDIT Khoiru Ummah adalah:

Tabel 4.1 : Data Guru SDIT Khoiru Ummah³⁸

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Martono, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Demis, S.Pd	P	Waka Kurikulum
3	Feriyanto, S.Pd.I	L	Waka Kesiswaan
4	Fitri Andriyani, S.Pd.I	P	Waka Tarbiyah
5	Sukamto, S.Pd.I	L	Bendahara BOS
6	Musni Mulyana, S.Pd.I	P	Bendahara SPP
7	Andrian Wahyudi, S.Pd.I	L	Operator Admisnistrasi
8	Ema Lesa, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
9	Artala Soki, S.E	P	Guru SDIT KU

³⁸ *Ibid.*,

10	Ika Kurnia Dewi, S.Pd	P	Guru SDIT KU
11	Elly Fitriani, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
12	Rika Yuriska, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
13	Siti Maryam, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
14	Yurvi Tri Aneka, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
15	Liza Sudarti, S.Pd	P	Guru SDIT KU
16	Yanti Yusroh, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
17	Etri Jayanti, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
18	Desi Marlina, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
19	Surya Agustina, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
20	Emi Wijayanti, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
21	Siti Munaroh, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
22	Idayanti, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
23	Erwanto, S.Pd	L	Guru SDIT KU
24	Lasmi Iriani, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
25	Kiki Rizki Amelia, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
26	Atika Rosanti, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
27	Hendri Kusnandi	L	Guru SDIT KU

28	Silhan, S.Pd	L	Guru SDIT KU
29	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	L	Guru SDIT KU
30	Warham	L	Guru SDIT KU
31	Ice Turina Sari, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
32	Rajab Effendi, S.Pd.I, S.Pd	L	Guru SDIT KU
33	Sutomo, S.Pd	L	Guru SDIT KU
34	Muhammad Shofwan	L	Guru SDIT KU
35	Sumarnik, S.Pd	P	Guru SDIT KU
36	Marmiati, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU
37	Apriani Muktar, S.Ag	P	Guru SDIT KU
38	Kusmanila, S.Pd	P	Guru SDIT KU
39	Harnia, S.Pd.I	P	Guru SDIT KU

4. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SDIT Khoiru Ummah antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasaran SDIT KU³⁹

NO	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
----	--------------------	--------	------------

³⁹ *Ibid.*,

1	Ruanga Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Kelas 13	13	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	WC Ustad	2	Baik
8	WC Ustazah	2	Baik
9	WC Siswa Laki-laki	3	Baik
10	WC Siswa Perempuan	3	Baik
11	Komputer	4	Baik
12	Leptop	1	Baik
13	Printer	4	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Lemari Kelas	9	Baik
16	Kotak Sampah	15	Baik
17	Alat Olahraga	10	Baik
18	Lemari Kantor	5	Baik
19	Lemari Kepsek	1	Baik

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SDIT Khiru Ummah sangatlah beragam, baik dari sikap maupun tingkat kecerdasannya. Terdapat siswa yang memiliki sikap yang sangat ramah, pemberani dan cepat tangkap dalam pembelajaran, namun sebaliknya terdapat pula beberapa siswa kurang ramah, pemalu, dan tidak cepat tangkap dalam hal pembelajaran.

Seorang guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan kemampuan siswa, maka dari itu melalui suatu penggunaan model pembelajaran guru dapat mengembangkan yang telah ada dan menumbuhkan yang belum muncul pada kemampuan siswa tersebut.

Adapun yang menjadi sumber informan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah seorang guru yang telah menggunakan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah. Berikut identitas guru yang menggunakan model *hypnoteaching* tersebut.

Nama	: Rajab Effendi S.Pd.I, S.Pd
Pangkat/golongan	: Guru Non PNS
Jabatan	: Guru Mata Pelajaran
Akta mengajar	: Memiliki

H. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah.

Melalui observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah, hasil observasi tersebut yakni :⁴⁰

- 1) Guru dari awal pembelajaran memiliki motivasi diri dengan berupaya keras dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan menyampaikan terlebih dahulu tujuan dalam pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru melakukan *pacing* dengan menyamakan posisi dan gerak tubuh seperti menggerakkan kaki, tangan, kepala, serta anggota badan lainnya, yang membuat siswa gembira sehingga rasa nyamanpun muncul dalam pembelajaran.
- 3) Guru melakukan *leading* dengan mengarahkan siswa agar lebih fokus pada guru, dan mendatangi siswa dengan suatu pertanyaan, seperti bertanya apakah kamu pintar? (Guru memberikan sugesti melalui perumpamaan singkat dan pengulangan kata pintar dan bisa, seperti membuat siswa secara serentak mengatakan saya pintar, saya bisa, secara berulang-ulang agar membuat alam bawah sadar siswa meyakini dirinya pintar dan bisa, ketika itulah materi pembelajaran disampaikan

⁴⁰ Observasi di SDIT Khoiru Ummah Curup

akan merasa lebih mudah untuk diterima, karena siswa mengikuti pembelajaran dengan rileks dan sukarela). Seterusnya guru akan menyampaikan materi pembelajaran serta akan tanya jawab seputar masalah pembelajaran yang sedang dipelajari, pada saat ini pula guru memberikan pertanyaan ajaib seputar pembelajaran, seperti saat pembelajaran dengan materi musyawarah, guru bertanya : Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu dan temanmu mencalonkan diri menjadi ketua kelas, dan saat pemungutan suara antara kamu dan temanmu memiliki hasil pemilihan yang berjumlah sama? Pada saat itu siswa dalam alam bawah sadarnya akan membayangkan posisi semacam itu, dan ketika itu telah terjadi maka siswa akan berpikir apa yang akan ia lakukan saat hal tersebut benar-benar terjadi.

- 4) Guru selalu menggunakan kata-kata positif seperti hebat dan pintar, sehingga siswa menjadi lebih berani dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Guru memberikan pujian dalam setiap kesempatan dengan mengucapkan kata seperti kata hebat, pintar, dan bagus.
- 6) Guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa melalui keramahan dan kelembutannya.
- 7) Guru menutup pelajaran, kemudian berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Untuk mendapatkan informasi lebih mengenai implementasi model *hypnoteaching* peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rajab, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

1) Adakah hambatan bagi bapak dalam pelaksanaan model *hypnoteaching*!

“Menurut bapak Rajab, tidak semua guru bisa menerapkan model ini karena dalam penerapannya memerlukan keterampilan lebih, tidak semua siswa bisa langsung fokus karena tingkat pemikiran yang berbeda-beda dari siswa, selain itu keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam penerapan model ini”⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa hambatan dari pelaksanaan model *hypnoteaching* adalah tidak semua guru memiliki keterampilan dalam penerapannya, tingkat pemikiran siswa yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi agar dapat fokus dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Pertanyaan berikutnya yaitu : Apakah model *hypnoteaching* ini bisa dilaksanakan oleh semua guru! Berikut jawaban beliau :

“Tidak semua guru bisa menerapkannya karena dalam penerapan model *hypnoteaching* memerlukan keterampilan dalam mensugesti siswa”⁴²

Kesimpulannya bahwa tidak semua guru bisa menerapkan model *hypnoteaching* ini, karena memerlukan keterampilan dalam penerapannya, dan pada intinya guru lain akan bisa menerapkan model

⁴¹ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁴² Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

hypnoteaching apabila ia telah mempelajari model *hypnoteaching* sebelumnya.

Pertanyaan selanjutnya yakni : Pernahkah dalam pelaksanaan model *hypnoteaching* bapak melewati satu atau lebih dari beberapa macam langkah penerapannya!

“Menurut Bapak Rajab, dalam pelaksanaan model *hypnoteaching* pernah melewati satu atau lebih dalam penerapannya, karena keterbatasan waktu dan manusia pada dasarnya sering melakukan kesalahan, namun tetap berusaha untuk meminimalkan kesalahan itu”⁴³

Berdasarkan uraian diatas bahwa seringkali dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran akan ada saat dimana kita akan lupa atau melewati satu atau lebih dari langkah penerapannya, namun itu menjadi pelajaran untuk kita agar dipenerapan selanjutnya menjadi lebih baik.

- 2) Apa yang akan terjadi apabila dalam pelaksanaan model *hypnoteaching* terdapat beberapa langkah yang tidak diterapkan!

“Bapak Rajab menyatakan, pelaksanaan model *hypnoteaching* harus dilakukan semua secara runtun, apabila tidak dilakukan seperti itu maka hasil yang didapatkan juga tidak akan maksimal.”⁴⁴

⁴³ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁴⁴ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa seharusnya dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran khususnya model *hypnoteaching* hendaklah dilakukan semua secara runtun agar hasil yang didapatkan juga akan semaksimal mungkin.

Pertanyaan selanjutnya adalah : *Pacing* seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam pelaksanaan model *hypnoteaching*! Beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya saya melakukan penyamaan posisi tubuh yang simple seperti tepuk tangan, ekspresi wajah, dan menggerakkan anggota tubuh yang lainnya.”⁴⁵

Kesimpulannya bahwa dalam proses *pacing* guru dan siswa melakukan penyamaan posisi tubuh dengan melakukan beberapa gerakan yang melibatkan anggota tubuh.

Pertanyaan berikutnya yaitu : Bagaimana cara bapak melakukan *leading* dalam proses pembelajaran!

“Menurut bapak Rajab, untuk memfokuskan siswa pada guru biasanya dengan menyampaikan perumpamaan singkat, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan mensugesti siswa dengan sugesti yang positif.”⁴⁶

⁴⁵ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁴⁶ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bawah dalam upaya membuat fokus siswa terhadap guru dalam pelaksanaan model *hypnoteaching* bisa menggunakan perumpamaan, tanya jawab kemudian dilanjutkan pula dengan sugesti positif.

3) Kata-kata positif yang bagaimana biasa bapak gunakan!

“Menurut bapak Rajab, kata-kata positif sangat penting digunakan, yang sering digunakan biasanya kata pintar, hebat, bagus, dan kata positif lainnya.”⁴⁷

Kesimpulannya kata positif seperti pintar, bagus, hebat, bisa digunakan dalam pembelajaran, dan pada intinya kata apapun yang bisa membangun siswa maka dapat dikatakan asalkan kata tersebut kata atau kalimat yang positif.

Pertanyaan selanjutnya : Dalam keadaan yang seperti apa bapak akan memberikan pujian pada siswa saat pembelajaran! Beliau mengatakan bahwa :

“Pujian bisa diberikan pada tiap kesempatan seperti saat setelah siswa telah berani menjawab atau mengeluarkan pendapatnya, sekecil apapun prestasi siswa hendaklah memberikannya pujian agak membuat siswa itu lebih semangat belajar.”⁴⁸

⁴⁷ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁴⁸ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

Berdasarkan pendapat diatas maka kesimpulannya pujian dapat diberikan dalam setiap kesempatan apapun dan sekecil apapun prestasi siswa hendaklah memberikan siswa pujian.

Pertanyaan selanjutnya : Hal apa yang bapak lakukan dalam *modeling*! Beliau menyatakan bahwa :

“Menjadi sosok guru yang ramah dan bijak, sopan dengan ucapan yang lembut akan memberikan contoh yang baik untuk siswa, dan membuat guru disegani namun tidak ditakuti.”⁴⁹

Kesimpulannya menjadi guru yang memiliki kesan yang baik selain menjadi contoh yang pantas ditiru oleh siswa juga akan membuat siswa menjadi lebih nyaman terhadap guru tersebut.

Informan selanjutnya yang menjadi sumber penelitian terkait model *hypnoteaching* adalah bapak Martono, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, berikut pemaparan hasil wawancara dengan beliau :

1) Apa pendapat bapak jika guru lain juga menggunakan model *hypnoteaching*!

“Menurut bapak Martono, jika ada guru lain yang juga menggunakan model *hypnoteaching* maka tidak akan menjadi masalah dan akan jadi lebih bagus lagi bagi pembelajaran siswa dikelas.”⁵⁰

⁴⁹ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁵⁰ Martono, *Wawancara*, pada tanggal 7 Agustus 2018

Kesimpulannya jika ada satu atau lebih guru yang menggunakan model *hypnoteaching* maka akan lebih bagus lagi karena yang terpenting tidak berpengaruh buruk dalam jalannya pembelajaran siswa.

- 2) Apakah menurut bapak guru lain juga dapat menggunakan model *hypnoteaching* dalam pembelajaran!

“Bapak Martono menyatakan bahwa, pada dasarnya tidak semua guru bisa menggunakan model *hypnoteaching* apabila ia tidak mempelajarinya terlebih dahulu, namun ketika guru lain telah mempelajari model *hypnoteaching* ini maka guru lain itu pun akan bisa menerapkan model *hypnoteaching* tersebut.”⁵¹

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa pada umumnya tidak semua guru bisa menggunakan model *hypnoteaching* karena mereka belum mempelajarinya, pada dasarnya ketika ada kemauan untuk belajar khususnya dalam mempelajari model *hypnoteaching* tidak ada yang tidak bisa melaksanakannya, ketika guru itu telah mempelajari model *hypnoteaching* maka mereka juga akan bisa menerapkan model *hypnoteaching* dengan baik.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa dalam pelaksanaan model *hypnoteaching* terdapat beberapa langkah yakni niat dan motivasi dalam diri, *pacing*, *leading*, kata-kata positif, memberikan pujian dan *modeling*. Pelaksanaan model *hypnoteaching* hendaknya dilaksanakan sesuai dengan

⁵¹ Martono, Wawancara, pada tanggal 7 Agustus 2018

urutan dalam langkah-langkah model *hypnoteaching* ini sendiri sehingga dapat mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Efektivitas model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang telah lakukan di SDIT Khoiru Ummah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model *hypnoteaching* memunculkan suatu perubahan dikelas dan memberikan dampak yang positif bagi siswa, berikut hasil temuan dari wawancara tersebut :

- 1) Apakah kamu selalu senang dalam mengikuti pembelajaran bapak Rajab! Siswa menjawab :

“Saya senang setiap mengikuti pembelajaran bapak Rajab”.

Siswa menjawab bahwa mereka senang ketika belajar dengan bapak Rajab yang menggunakan model *hypnoteaching* dalam pembelajarannya.

- 2) Pernahkah kamu telat masuk kelas saat mengikuti pembelajaran dari bapak Rajab! Siswa menjawab :

“Saya tidak pernah telat masuk kelas saat pembelajaran dimulai”.

“Saya pernah telat masuk kelas sesekali saat pembelajaran”.

Wawancara yang dilakukan dengan siswa, rata-rata siswa menjawab bahwa ia tidak pernah telat, dan hanya beberapa siswa yang

menjawab bahwa mereka pernah telat masuk kelas namun tidak sering melakukannya.

3) Apakah kamu aktif dalam mengikuti pembelajaran! Siswa menjawab :

“Ya saya sering bertanya dan juga menjawab apabila guru memberi pertanyaan saat pembelajaran”.

“Saya kadang-kadang sering menjawab jika guru memberi pertanyaan.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan, ada pula siswa hanya sering menjawab pertanyaan dari pada bertanya. Namun, terlepas dari perbedaan itu, lebih dari setengah siswa dikelas mengacu pada jawaban bahwa mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran.

4) Bagaimana hasil belajar kamu selama mengikuti pembelajaran! Siswa menjawab :

“Nilai saya hampir selalu bagus dalam setiap mengerjakan tugas.”

“Nilai saya ada bagus, hanya ada beberapa yang kurang.”

Hasil belajar siswa rata-rata memuaskan, tidak banyak dari mereka yang menjawab bahwa mereka sring mendapatkan nilai yang yang kurang bagus dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Untuk mendapatkan informasi lebih mengenai efektivitas model *hypnoteaching* peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rajab, selaku guru yang telah menerapkan model *hypnoteaching* di kelas V SDIT Khoiru Ummah, peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara sebagai berikut :

- 1) Apa alasan bapak menerapkan model *hypnoteaching* ini dalam pembelajaran!

“Menurut bapak Rajab, permasalahan belajar siswalah yang menjadi alasan dari penerapan model *hypnoteaching*, masalah belajar, malas, kurang disiplin, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Dengan penerapan model *hypnoteaching* diharapkan masalah yang dihadapi siswa bisa diatasi sehingga membuat peningkatan dalam kemampuan belajar mereka.”⁵²

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa terdapat beberapa faktor dari penerapan model *hypnoteaching* ini dan semua itu tidak lepas dari masalah yang tengah dihadapi siswa, seperti kemampuan dalam belajar yang minim, kurangnya motivasi diri sendiri dalam keinginan belajar, serta kemalasan siswa dari berbagai aspek yang membut kurangnya kedisilinan. Kerena model *hypnoteaching* memasukkan sugesti-sugesti positif pada alam bawah sadar siswa, maka itu bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

⁵² Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

- 2) Apakah dengan model *hypnoteaching* bapak dapat menarik perhatian lebih dari siswa!

“Menurut bapak Rajab, penerapan model *hypnoteaching* dapat menarik perhatian lebih dari siswa karena penggunaan model *hypnoteaching* dimulai dengan membuat siswa nyaman terlebih dahulu melalui gerakan-gerakan yang simpel seperti tepuk tangan dan menggerakkan anggota badan yang lain, lalu kemudian barulah memulai pembelajaran dengan santai.”⁵³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kesan pertama sangatlah penting dalam menarik perhatian siswa saat akan memulai pembelajaran, dalam model *hypnoteaching* ini menyamakan posisi tubuh dengan membuat anggota tubuh bergerak pada awal sebelum memulai pembelajaran selain menarik perhatian siswa juga memunculkan rasa nyaman pada siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan tahap selanjutnya.

Berikut pertanyaan selanjutnya dalam wawancara ini : Apakah suasana kelas berubah menjadi lebih nyaman dan hidup dengan menggunakan model *hypnoteaching*!

“Menurut Bapak Rajab, dengan menggunakan model *hypnoteaching* dapat meningkatkan suasana kelas menjadi lebih nyaman dan hidup.”⁵⁴

⁵³ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁵⁴ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah melalui penerapan model *hypnoteaching* ini dapat membuat perubahan suasana dalam pembelajaran, karena pada awalnya siswa telah dibuat nyaman maka dalam membuat suasana belajar yang lebih hidup akan lebih mudah, dengan nyaman akan tercipta pula keberanian, melalui keberanian siswa itulah yang dapat membuat suasana kelas lebih hidup.

- 3) Apa tujuan yang bapak harapkan dengan penggunaan model *hypnoteaching* ini!

“Menurut Bapak Rajab, tujuan dari penerapan model *hypnoteaching* ini adalah menumbuhkan minat belajar siswa, rasa percaya diri siswa, dan keberanian siswa.”⁵⁵

Berdasarkan pendapat diatas kesimpulannya adalah dalam penerapannya model *hypnoteaching* bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan minat belajar siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berpendapat ataupun tanya jawab saat pembelajaran tanpa ragu dan rasa takut.

- 4) Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran!

“Menurut bapak Rajab, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bagus, mereka mengikuti pembelajaran dengan semangat

⁵⁵ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

terlebih karena telah diberikan sugesti maka siswa menjadi lebih berani dan percaya diri”⁵⁶

Kesimpulannya penggunaan model *hypnoteaching* membuat siswa menjadi antusias, berani dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya : Bagaimana perkembangan belajar siswa setelah diterapkannya model *hypnoteaching*! Beliau mengatakan bahwa:

“Setelah diterapkannya model *hypnoteaching* terdapat perkembangan belajar siswa menjadi lebih baik, seperti nilai menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, percaya diri yang juga mengalami peningkatan.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas maka kesimpulannya adalah setelah penerapan model *hypnoteaching* terdapat perkembangan pada siswa dari beberapa aspek seperti peningkatan nilai, keberanian, dan percaya diri.

- 5) Peningkatan kemampuan kognitif yang seperti apa yang dimunculkan oleh siswa!

“Menurut bapak Rajab, dari segi kognitif siswa mengalami peningkatan seperti pengetahuan dan pemahaman siswa yang meningkat sehingga hasil belajar siswa pun ikut mengalami peningkatan.”

⁵⁶ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁵⁷ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

Kesimpulannya terdapat peningkatan dalam segi kognitif siswa melalui penerapan model *hypnoteaching* yang digunakan pada saat pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah setelah diterapkannya model *hypnoteaching* terdapat perubahan sikap atau ranah afektif siswa!

“Bapak Rajab mengatakan, melalui penerapan model *hypnoteaching* sikap siswa tentu mengalami perubahan, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi percaya diri mengeluarkan pendapat, dan melalui tanya jawab yang dilakukan saat pembelajaran siswa juga menjadi berani dalam menanggapi sesi tanya jawab itu.”⁵⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model *hypnoteaching* dalam pembelajaran dikelas terdapat perubahan dari segi ranah afektif siswa.

Pertanyaan berikutnya adalah : Kemampuan psikomotorik yang bagaimana yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan model *hypnoteaching*!

“Menurut bapak Rajab, dari segi psikomotorik siswa menjadi lebih semangat dalam menirukan gerakan dan pergerakan yang dilakukan guru, sehingga fokus siswa terhadap guru menjadi meningkat.”⁵⁹

Kesimpulannya dari segi psikomotorik siswa juga mengalami perubahan, siswa menjadi lebih semangat dengan menirukan gerakan dan mengikuti pergerakan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran.

⁵⁸ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁵⁹ Rajab Effendi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2018

Informan selanjutnya yang menjadi sumber penelitian terkait model *hypnoteaching* adalah bapak Martono, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, berikut pemaparan hasil wawancara dengan beliau :

- 1) Bagaimana pendapat bapak dengan penerapan model *hypnoteaching* yang dilakukan oleh Bapak Rajab dalam pembelajaran!

“Menurut bapak Martono, model *hypnoteaching* ini sangat menarik dan baik untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran dengan penerapan model *hypnoteaching* ini juga memberikan dampak yang bagus dalam pada siswa.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *hypnoteaching* bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran, dengan penggunaan model *hypnoteaching* dapat memberikan beberapa dampak positif bagi siswa dan memberikan suasana kelas yang lebih baik.

- 2) Apakah model *hypnoteaching* ini perlu diterapkan dalam pembelajaran dikelas! Beliau mengatakan bahwa :

“Model pembelajaran memang perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran maka pembelajaran itu sendiri akan berjalan dengan lebih baik terlebih dengan model *hypnoteaching* ini.”⁶¹

⁶⁰ Martono, *Wawancara*, pada tanggal 7 Agustus 2018

⁶¹ Martono, *Wawancara*, pada tanggal 7 Agustus 2018

Kesimpulan dari pendapat diatas adalah model pembelajaran memang sangat penting dalam pembelajaran, dengan penggunaan model pembelajaran akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan model pembelajaran juga guru dapat menarik perhatian lebih dari siswa, terlebih dengan model *hypnoteaching* yang menggunakan sugesti positif sehingga dapat menguasai alam bawah sadar siswa dalam pembelajaran tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model *hypnoteaching* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dikelas, pelaksanaan model *hypnoteaching* bisa memberikan rasa nyaman dikelas sehingga keberanian siswa bisa muncul saat pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi semakin hidup dan hilangnya rasa bosan dalam kelas. Pelaksanaan model *hypnoteaching* dalam pembelajaran juga menimbulkan perubahan dan peningkatan terhadap kemampuan belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini yaitu foto dokumentasi saat penelitian berlangsung.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa

kelas V SDIT Khoiru Ummah ini merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan model *hypnoteaching* sendiri terdiri dari beberapa langkah, dalam penerapan model *hypnoteaching* yang dilakukan oleh Bapak Rajab pata pelajaran PKN kelas V SDIT Khoiru Ummah, penerapan yang dilakukannya pertama dimulai dengan guru yang harus memiliki niat dan motivasi dalam diri bahwa dan bekerja keras dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, langkah kedua yaitu *pacing* dengan menyamakan posisi dan gerak tubuh seperti menggerakkan kaki, tangan, kepala, serta anggota badan lainnya, seperti guru memperagakan tepuk tangan lalu siswa akan menirukannya secara serentak, ketiga *leading* yaitu dengan mengarahkan siswa agar lebih fokus pada guru, dan mendatangi siswa secara acak dengan beberapa pertanyaan simpel, seperti bertanya kamu pintar? Lalu mengulang kembali menyatakan bahwa saya pintar, memberikan sugesti secara berulang pada siswa bahwa mereka pintar agar pikiran bawah sadar siswa menjadi lebih percaya diri dengan kepintaran mereka, yang kemudian memudahkan mereka dalam menerima pembelajaran, dilanjutkan dengan kata-kata positif disetiap waktu dan jangan sampai melontarkan kata-kata yang membuat motivasi belajar siswa jatuh, pujian disetiap kesempatan juga sangat penting, pujian simpel seperti pintar, bagus, hebat, sangatlah berpengaruh terhadap tingkat percaya diri siswa, dan sebagai guru hendaknya menjadi *modelling* bagi siswa seperti menjadi guru yang ramah dan lembut dapat menjadi

contoh yang bagus untuk siswa serta membuat siswa lebih nyaman terhadap guru tersebut.

Uraian diatas sesuai dengan yang langkah-langkah penerapan model *hypnoteaching* yang dikemukakan Ibnu Hajar dalam *Hypnoteaching*, yang mana langkah-langkah dari penerapan model *hypnoteaching* ini terdiri dari enam langkah, pertama niat dan motivasi dalam diri siswa, kedua *acing*, ketiga *Leading*, keempat gunakan kata positif, kelima berikan pujian dan keenam *modeling*.

Ketika siswa telah nyaman terhadap guru, ketertarikan siswa pada guru juga akan bertambah, saat guru telah berhasil menarik perhatian siswa maka antusiasme siswa dalam pembelajaran juga akan meningkat, dan terdapat perubahan dari siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi kognitif berubah dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat, pemahaman siswa yang lebih melalui penyampaian pendapat mereka yang berbeda-beda. Segi afektif siswa juga berubah dimana siswa lebih disiplin ketika diberikan perintah mereka menuruti hal itu, keberanian siswa juga meningkat dimana mereka yang tadinya diam mulai berani dalam mengeluarkan suaranya. Psikomotorik mereka juga berubah dimana mereka mampu menirukan apa yang mereka dapat dari guru dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *hypnoteaching* ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan belajar siswa, dimana minat belajar siswa menjadi lebih meningkat, perhatian siswapun tidak lepas dari guru yang mengajar, suasana kelas menjadi lebih nyaman dan hidup. Melalui hal tersebut maka dalam tingkat kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa juga akan mengalami perubahan menuju yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurcahyo dan Hajar bahwa : Hipnosis dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi, yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. Prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal.⁶²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model *hypnoteaching* efektif digunakan dalam pembelajaran karena saat diterapkannya model *hypnoteaching* dikelas memberikan dampak yang positif baik dari keadaan kelas maupun dari segi kemampuan siswa. Setelah diterapkannya model *hypnoteaching* ini dikelas, guru lebih dapat menarik perhatian siswa, dengan ketertarikan siswa terhadap guru maka proses pembelajaran juga akan lebih mudah dilaksanakan, suasana kelas pun tampak berubah menjadi lebih hidup dan nyaman, siswa menjadi lebih

⁶² Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching : Bukan Sekedar Mengajar*, (Bekasi : D-Brain, 2010), h.41

berani dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing, siswa juga satu persatu berani dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dengan keadaan yang seperti itulah yang membuat kejenuhan pada siswa saat menjalankan proses pembelajaran menjadi hilang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hadi Kasmaja dalam jurnal Efektivitas Implementasi Metode *Hypnoteaccing* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri yang menyatakan bahwa *hypnoteaching* adalah model pembelajaran yang kreatif, unik sekaligus imajinatif yang membuat hubungan guru dengan siswa terjalin kompak dan dinamis sehingga proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih hidup dan efektif.⁶³

⁶³ Hadi Kasmaja, *Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaccing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri*, Jurnal, (Makasar : Universitas Negeri Makasar, Journal of EST, Volume 2 Nomor 1 April, 2016), h.35

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

J. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah meliputi beberapa tahap yakni motivasi diri, *pacing*, *leading*, kata-kata positif, memberikan pujian dan modelling.
2. Efektivitas model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah yaitu meningkatnya rasa ketertarikan siswa akan guru yang mengajar dikelas, terjadinya perubahan suasana menjadi lebih nyaman dan hidup sehingga kejenuhan siswa akan pembelajaran dapat teratasi melalui pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta menimbulkan perubahan menjadi lebih baik, baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa implementasi model *hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah telah efektif untuk di terapkan saat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa.

K. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan, penulis akan memberikan saran-saran yang penulis usulkan sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan untuk terus mendukung pelaksanaan model *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif.
2. Bagi pembaca, agar dapat mengetahui apa itu model *hypnoteaching* dan juga memahami akan model *hypnoteaching* tersebut. Sehingga, ketika adanya ketertarikan terhadap model *hypnoteaching* maka penelitian ini dapat digunakan kembali sebagai referensi.
3. Bagi mahasiswa IAIN Curup, diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian sejenis, untuk pengembangan ilmu pengetahuan menuju lebih baik khususnya tentang efektivitas model *hypnoteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi Kasmaja. 2016. *Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri*. Jurnal. Makassar : Universitas Negeri Makassar, Journal of EST, Volume 2 Nomor 1 April.
- Hanifah Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta : Grafindo Jaya.
- Hasbullah & Rahmawati. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*. Jurnal. Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal Formatif 5(1): 83-90.
- Ibnu Hajar. 2012. *Hypnoteaching*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Madiyah Noor Fitriana. 2015. *Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Martono. 2018. *Wawancara*. Curup : Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.
- N. Yustisia. 2012. *Hypnoteaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novian Triwidia Jaya. 2010. *Hypnoteaching :Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi : D-Brain.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Rajab Effendi. 2018. *Wawancara*. Curup : Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

- Ratnawati. 2015. Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal. Vol. XIV, No. 1, Mei.
- Salami. 2017. *Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching*, Jurnal. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Volume III. Nomor 1. Januari – Juni.
- Sri Pratiwi. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA SWASTA PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Skripsi. Medan.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprayoga Dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yatim Rianto. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 605 /In.34/PP.00.9/05/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dra. Susilawati, M.Pd 19660904 199403 2 001
2. Syaripah, M.Pd 19860114 201503 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Eno

N I M : 14591004

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Mei 2018

Rektor IAIN Curup

Plt. Wakil Rektor I, A. .



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : ~~852~~ /In.34/I/PP.00.9/07/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

23 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : Eno
NIM : 14591004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Model Hipnoteaching Pada Mata Pelajaran PKN
Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah
Watu Penelitian : 23 Juli.d 23 Oktober 2018
Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Kab. AUAK,

Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004 4



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1751 /Set.3.Dikbud/2018

**TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor :852 /In.34/PP.00.9/07/2018 tanggal 23 Juli 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : **Eno**
NIM : 14591004
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Juli 2018 s.d Oktober 2018
Judul Skripsi : **"Implementasi Model Hipnoteaching pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah".**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2018
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong

TARSISIUS SAMUJI, S.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth. Ka SDIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



**YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

Jln. Bhayangkara I Sukowati - Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2 / 1510 / DS/ DISDIK/2009

SURAT KETERANGAN

NO.421.2/589/K.SDIT-KU/S.Ket/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDIT Khoiru Ummah, berdasarkan surat pembantu Ketua 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 852/In.34/PP.00.9/07/2018 tanggal 23 Juli 2018 dan surat Kepala Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 000/1751/ Set.3.Dikbud/ 2018 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eno
NIM : 14591004
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan ilmu kependidikan/PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) pada SDIT Khoiru Ummah sejak tanggal 23 juli 2018 s.d 23 Oktober 2018.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi Model *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018
Kepala Sekolah,

Martono, S.Pd
NIPY.10703526 201107 1 004

**EFEKTIVITAS MODEL *HYPNOTEACHING*
PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDIT KHOIRU UMMAH
Kisi-kisi Wawancara**

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian	Imforman
Model <i>Hypnoteaching</i>	Pelaksanaan Model <i>Hypnoteaching</i>	1. Adakah hambatan bagi bapak dalam pelaksanaan model <i>hypnoteaching</i>? 2. Apakah model <i>hypnoteaching</i> ini bisa dilaksanakan oleh semua guru? 3. Pernahkah dalam pelaksanaan model <i>hypnoteaching</i> bapak melewati satu atau lebih dari beberapa macam langkah penerapannya? 4. Apa yang akan terjadi apabila dalam pelaksanaan model <i>hypnoteaching</i> terdapat beberapa langkah yang tidak diterapkan? 5. <i>Pacing</i> seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam pelaksanaan model <i>hypnoteaching</i>? 6. Bagaimana cara bapak	Rajab Effendi, S.Pd

		melakukan <i>leading</i> dalam proses pembelajaran? 7. Kata-kata positif yang bagaimana biasa bapak gunakan? 8. Dalam keadaan yang seperti apa bapak akan memberikan pujian pada siswa saat pembelajaran? 9. Hal apa yang bapak lakukan dalam <i>modeling</i>?	
		10. Apa pendapat bapak jika guru lain juga menggunakan model <i>hypnoteaching</i>? 11. Apakah menurut bapak guru lain juga dapat menggunakan model <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran?	Martono, S.Pd
	Efektivitas model <i>hypnoteaching</i>	1. Apakah kamu selalu senang dalam mengikuti pembelajaran bapak Rajab? 2. Pernahkah kamu telat masuk kelas saat mengikuti	Siswa/Siswi

		pembelajaran dari bapak Rajab? 3. Apakah kamu aktif dalam mengikuti pembelajaran? 4. Bagaimana hasil belajar kamu selama mengikuti pembelajaran?	
		5. Apa alasan bapak menerapkan model <i>hypnoteaching</i> ini dalam pembelajaran? 6. Apakah dengan model <i>hypnoteaching</i> bapak dapat menarik perhatian lebih dari siswa? 7. Apakah suasana kelas berubah menjadi lebih nyaman dan hidup dengan menggunakan model <i>hypnoteaching</i>? 8. Apa tujuan yang bapak harapkan dengan penggunaan model <i>hypnoteaching</i> ini? 9. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran? 10. Peningkatan kemampuan	Rajab Effendi, S.Pd

		kognitif yang seperti apa yang dimunculkan oleh siswa? 11. Apakah setelah diterapkannya model <i>hypnoteaching</i> terdapat perubahan sikap atau ranah afektif siswa? 12. Kemampuan psikomotorik yang bagaimana yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan model <i>hypnoteaching</i>?	
		13. Bagaimana pendapat bapak dengan penerapan model <i>hypnoteaching</i> yang dilakukan oleh Bapak Rajab dalam pembelajaran? 14. Apakah model <i>hypnoteaching</i> ini perlu diterapkan dalam pembelajaran dikelas?	Martono,S.Pd

**EFEKTIVITAS MODEL *HYPNOTEACHING*
PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDIT KHOIRU UMMAH**

KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI

Variabel	Indikator	Ya	Tidak
Dokumentasi penelitian	1. Foto	*	
	2. RPP	*	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : **SDIT Khoiru Ummah**

Mata Pelajaran : **PKN**

Kelas : **V**

Alokasi Waktu : **2 X 35 Menit**

A. Standar Kompetensi

Menghargai Keputusan Bersama

B. Kompetensi Dasar

Mematuhi Keputusan Bersama

C. Indikator

1. Menyebutkan cara mematuhi keputusan bersama.
2. Menyebutkan cara menerima keputusan bersama.
3. Menyebutkan cara melaksanakan hasil keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan cara mematuhi keputusan bersama.
2. Setelah kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan cara menerima keputusan bersama.
3. Setelah kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan cara melaksanakan hasil keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Ajar

Keputusan Bersama

F. Model Pembelajaran

Model *Hypnoteaching*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (Apersepsi)

1. Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas dan media yang akan digunakan saat penerapan metode *hypnoteaching*.
2. Guru mengawali proses penerapan dengan mengkondisikan peserta didik pada kondisi rileks, duduk senyaman mungkin.
3. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa semuanya berdiri dan mulai menggerakkan anggota-anggota badan kemudian berteriak bersama mengucapkan “Saya Pintar”.
4. Guru menanyakan tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, Menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan diajarkan.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Guru menjelaskan materi secara umum mengenai tanggung jawab dan musyawarah.
2. Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dikelas.
3. Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab seputar tanggung jawab dan musyawarah (Dalam pembelajaran guru harus menggunakan kata-kata yang positif).
4. Siswa menyampaikan pendapat tentang apa itu tanggung jawab dan musyawarah menurut pendapat mereka masing-masing (Dalam setiap jawaban yang dilontarkan siswa memberikan pujian).
5. Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan dibuku siswa.
6. Guru membimbing dan mengarahkan siswa ketika mengerjakan lembar kerja.
7. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja, siswa bersama guru membahas.
8. Guru meluruskan jawaban yang telah di sampaikan oleh siswa
9. Guru memberikan penghargaan secara verbal kepada kepada siswa yang telah berprestasi dalam pembelajaran.

Penutup (± 15 menit)

1. Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama pembelajaran berlangsung.
2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
4. Melakukan penilaian hasil belajar.

H. Sumber Belajar

1. Buku Siswa : Buku PKN
2. Buku Guru : Buku PKN
3. Referensi lain

I. Penilaian

1. Tes Tulis
2. Tes Lisan

Curup, 2018

Mengetahui,

Rajab Effendi, S.Pd.I, S.Pd

NIPY:

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rajab Efendi, S.Pd.I, S.Pd

NIPY :

Jabatan : Guru SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eno

NIM : 14591004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara di SDIT Khoiru Ummah Curup dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018

Informan,

Rajab Effendi, S.Pd.I, S.Pd

NIPY:

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martono, S.Pd
NIPY : 10703526 201107 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eno
NIM : 14591004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara di SDIT Khoiru Ummah Curup dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Hypnoteaching* pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018
Informan,

Martono, S.Pd

NIPY: 10703526 201107 1 004

DOKUMENTASI PENELITIAN









KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eno
NIM : 14581004
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan / PGMI
PEMBIMBING I : Dra. Susiawati, M.Pd
PEMBIMBING II : Sriyati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Inkuiri Terbimbing
pada Mata Pelajaran PKN
Siswa kelas V SDIT Al-Huda Ummah

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eno
NIM : 14581004
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan / PGMI
PEMBIMBING I : Dra. Susiawati, M.Pd
PEMBIMBING II : Sriyati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Inkuiri Terbimbing
pada Mata Pelajaran PKN
Siswa kelas V SDIT Al-Huda Ummah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Susiawati, M.Pd
NIP. 18668041525052001

Sriyati, M.Pd
NIP. 150601142015032002



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	11 Juni 2018	Bimbingan Bab I. - Latar Belakang Masalah, Lokasi, Lingkup		
2.	06 Juli 2018	Bimbingan Bab II - Landasan Teori, Studi Kasus		
3.	16 Juli 2018	Bimbingan Bab III. Metodologi Penelitian		
4.	23 Juli 2018	Rec. Bab I - III tanggapan Pemb. I dan II.		
5.	10 September 2018	Bimbingan Laporan Penelitian Bab IV (Temuan & Kesimpulan)		
6.	17 September 2018	Revisi Hasil Temuan Penelitian & Kesimpulan		
7.	30/Sept 2018	Rec. Bab I - IV. - Bimbingan Loma Campuran		
8.	11 Oktober 2018	Rec. Sidang muncur		



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	07 Juni 2018	Bimbingan Bab I - III Revisi Bab I - III & tambahan		
2.	04 Juli 2018	Bimbingan Bab I - III Revisi Bab II & Perbaiki Kesimpulan		
3.	11 Juli 2018	Bimbingan Bab I - III Revisi Bab III & Perbaiki Footnote		
4.	20 Juli 2018	Acc. penulisan		
5.	06 September 2018	Bimbingan bab IV Perbaikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan teori.		
6.	13 September 2018	Bimbingan bab IV Tulis semua pertanyaan wawancara setelah wawancara selesai.		
7.	20 September 2018	Tier wawancara sesuai footnote dan tarik kesimpulan.		
8.	26 September 2018	Acc. Sidang.		

BIODATA PENULIS



Eno lahir di Desa Batu Bandung, 08 Juli 1997, anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Subir dan Lensi. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh : SDN 20 Muara Kemumu tamat pada tahun 2008, SMPN 1 Kepahiang tamat pada tahun 2011, MAN 2 Kepahiang tamat pada tahun 2014, setelah lulus dari MAN ditahun yang sama penulis langsung melanjutkan jenjang pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Melalui pendidikan ini penulis menerima pengalaman yang tidak terbayangkan sebelumnya, mempelajari hal yang baru dan memberikan pengalaman lebih. Dari sini penulis berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, belajar dan terus belajar menjadi agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

